

Lampiran 1

PEDOMAN WAWANCARA

1. Apa itu masyarakat melayu?
2. Siapa itu masyarakat Melayu?
3. Bagaimana sejarah masyarakat melayu?
4. Apa makna nilai budaya kampung melayu?
5. Apa tujuan masyarakat kampung melayu melaksanakan nilai budaya-Nya?
6. Sebutkan nilai budaya yang terdapat pada masyarakat kampung melayu?
7. Bagaimana perkembangan nilai budaya yang ada pada masyarakat melayu saat ini?
8. Menurut anda bagaimana nilai budaya kampung melayu perlu dilestarikan dan dikembangkan?
9. Apa saja pendidikan nilai yang diterapkan di SDI Supersemar?
10. Bagaimana bentuk penerapan pendidikan nilai untuk mengembangkan karakter anak di SDI Supersemar?
11. Bagaimana pembelajaran IPS menerapkan nilai budaya kampung Melayu?
12. Mengapa pembelajaran IPS memegang peranan penting dalam pendidikan nilai untuk mengembangkan karakter anak?

Lampiran 2

Jumat, 4 September 2020

Bersama Bapak Martinus Geza Diaz

1. Sejarah Kampung Melayu

Menurut bapa Martinus Geza Diaz dalam wawancara tanggal 4 September 2020, kampung Melayu terdiri atas desa Kota Sau dan Kota Rowido keduanya berada dalam satu kelurahan yaitu Kelurahan Sarotari Tengah, dahulu penduduk dua kampung ini berasal dari pendatang dari pulau Sabu dan pulau Sabu Rajjua. Kata Kota yang berasal dari bahasa Melayu yang berarti tumpukan atau pagar batu untuk melindungi kampung sebagai benteng pertahanan.

Bersama Bapak Martinus Geza Diaz, mama Khatarina Ploni Diaz, bapak Anton Tomas Fernandez, Bapak Aloysius Fernandez dan Bapak Petrus Musu Fernandez

2. Nilai Budaya Kampung Melayu

Kedua kampung itu bertambah besar kawin-mawin antara orang Kota Sau dan Kota Rowido, dan dari kampung Melayu lainnya yakni Kampung Tengah dan Kampung Gege. Hubungan yang Genealogis (berdasarkan pertalian darah) menyebabkan Kampung Kota Sau dan Kota Rowido merupakan sebuah keluarga besar yang mengutamakan persatuan, kesatuan, kekeluargaan, persaudaraan, gotong royong dan tolong menolong. Mereka saling

memperlakukan satu sama yang lain sebagai sesama saudara. Susah dan senang seseorang adalah susah senang seluruh warga kampung ini bahkan dapat dikatakan sebagai nilai budaya yang diwariskan secara turun temurun, seperti yang diceritakan dalam wawancara dengan Bapak Aloysius Fernandez tanggal 07 September 2020.

Bapak Petrus Musu Fernandez dalam wawancara tanggal 9 September 2020, menceritakan bahwa masyarakat Kota Sau dan Kota Rowido bergotong royong membuka lahan, *tine rubo* untuk berkebun yang kerab disebut *neto paga* secara bergilir semua mereka mengerjakan kebun mulai dari membuka lahan, tanam-menanam, menyemai rumput, panen bahkan melepas bulir atau kulit padi dari tangkainya, injak padi dan melepaskan jagung dari tongkolnya, *tumbo* atau *loru jago*. Mereka mengungkapkan kegembiraan dan bersama-sama menari tarian dolo-dolo.

Ibu Magdalena Riberu dalam wawancara tanggal 10 September 2020 menceritakan bahwa saat menangkap ikan masyarakat Kota Sau dan Kota Rowido mempunyai lagu khusus yang dinyanyikan yaitu berjudul *Lagu Bajo*. Bila ada yang berhasil menangkap banyak ikan, selalu saja dibagikan kepada warga kampung yang lain terutama sanak saudara (*tiu/tia/kaka/ade*) dan tetangga. Semboyan bersatu kita teguh, bercerai kita runtuh, berat sama dipikul, ringan sama dijinjing menunjukkan nilai-nilai persatuan, kesatuan, persaudaraan, kekeluargaan, saling tolong-

menolong dan gotong-royong diantara mereka. Saling hormat merupakan nilai yang ditegakkan di dalam masyarakat ini, yang muda sangat menghormati yang tua. Menurut penuturan semua responden, bila orang tua atau orang yang lebih tua berbicara, anak atau yang yang lebih muda tidak pantas menyela apalagi membantah. Kepatuhan pada perintah dan nasihat orang tua atau orang yang lebih tua juga merupakan nilai budaya dalam masyarakat Melayu Kota Sau dan Kota Rowido.

Bila kedapatan ada yang mencuri maka dibawa ke pertemuan kampung, dihadapkan dengan para tetua kampung dan dihadiri seluruh warga kampung disertakan barang bukti curiannya. Setelah terbukti bersalah orang itu harus berjalan keliling kampung sambil membawa hasil curiannya dan dengan lantang menyampaikan, bahwa ia tidak lagi melakukan perbuatan itu, inilah cara orang dulu menegakkan kejujuran dengan sanksi sosial yang menjerat. Adat istiadat dan kebiasaan baik sangat dijunjung tinggi menurut wawancara dengan Ibu Khatarina Ploni Diaz dalam wawancara 4 September 2020.

Menurut Ibu Katarina Ploni Diaz, Bapak Martinus Geza Diaz, Bapak Anton Fernandez, Mama Maria Teu Fernandez, Bapak Aloysius Fernandez, Mama Magdalena Riberu, orang Kota Sau dan Kota Rowido sangat menghargai kemurnian. Haram mengeluarkan kata-kata kotor berupa makian. Mengandung sebelum menikah

adalah pelanggaran adat yang sangat berat. Hubungan pria dan wanita sangat dibatasi dengan menjaga jarak agar tidak menimbulkan perbuatan tercela. Hubungan seks di luar nikah adalah perbuatan aib yang sangat memalukan, bahkan dikategorikan di dalam pelanggaran adat.

Soal hormat menghormati dapat dilihat dari kebiasaan untuk saling menegur sapa, bersikap ramah tamah. Bila hari Minggu setelah kembali dari gereja, setiap perayaan Natal, Paskah dan hari-hari raya besar lainnya anak-anak mendatangi Om dan Tanta, Kakek dan Nenek untuk mencium tangan mereka sekaligus minta berkat atau *bensa* dalam bahasa melayu dua kampung ini. Bila hendak melewati orang di jalan selalu harus minta izin, singkatnya selalu ada hal bernilai dari budaya kampung Kota Sau dan Kota Rowido seperti yang dikatakan Bapak Aloysius Fernandez dalam wawancara tanggal 7 September 2020.

Bersama Ibu Yuliana Ndajang (Kepala Sekolah SDI Supersemar)

3. Apa saja Nilai Budaya yang Diterapkan di SDI Supersemar

Menurut Ibu yuliana Ndajang pada wawancara tanggal 14 September 2020 mengatakan bahwa pengembangan karakter direncanakan dan disusun dalam silabus dan RPP serta dievaluasi diakhir semester dan akhir tahun pelajaran. Pendidikan di SDI Supersemar terkait pendidikan nilai terus dikembangkan walaupun tingkat kepedulian anak kurang namun terus diupayakan mengingat

sistem pendidikan di sekolah ini yang sudah menggunakan kurikulum 2013 dan memiliki kaitan yang erat dengan misi sekolah yaitu “unggul dalam prestasi, terpuji dalam kepribadian dan berbudaya lingkungan”. Apel bendera dan tugas piket harian secara wajib sebagai budaya sekolah. Pembentukan pendidikan nilai dalam mengembangkan karakter anak ditekankan pada pembelajaran dan seluruh aktivitas dalam kelas maupun diluar kelas seperti jujur, pihak sekolah membuat katin kejujuran sebagai sarana pengembangan nilai kejujuran dan sopan santun anak dituntut untuk selalu akrab dan hormat. Kegiatan keagamaan mulai dari kerja bakti hingga latihan koor semua dilaksanakan bersamaan untuk anak-anak sehingga solidaritas dan gotong royong terus diupayakan sekolah

Bersama Bapak Aloysius Labina (Guru IPS SDI Supersemar)

**4. Proses Penerapan Pendidikan Nilai Pada Proses Pembelajaran
Dalam Kelas**

Menurut bapak Aloysius Labina dalam wawancara tanggal 16 September 2020, pembelajaran IPS di SDI Supersemar yang berkurikulum 2013 pastinya mengalami perubahan namun semuanya kembali pada pola pendidik bagaimana pendidik mampu menciptakan situasi kelas yang baik dan bersemangat sehingga mampu diserap oleh peserta didik. Pendidik lebih banyak

mengeksplor nilai-nilai disetiap pembelajaran agar nilai tersebut mampu dipertimbangkan dan menjadi acuan anak untuk berkembang. Bukan hanya pendidik, orang tua juga dituntut untuk siaga mengontrol lewat membangun percakapan yang baik di rumah bersama anak, orang tua dengan caranya harus mampu menggali semua yang diberikan pendidik berikan lewat anak agar tugas mendidik anak tidak serta merta hanya terjadi di sekolah saja tetapi berlanjut juga di rumah. Daya juang anak saat ini yang minim dengan tingkah laku mereka yang acuh tak acuh dan condong pasrah membuat para pendidik dan orang tua harus lebih bekerja keras dalam mempertahankan nilai-nilai baik dalam pembelajaran IPS di sekolah dan tindakan nyata anak dalam pergaulan sesuai proses didikan anak tersebut di sekolah maupun di rumah. Kurikulum 2013 ini membuat guru kelas menyiapkan materi sehingga tersampaikan nilai yang hendak dicapai agar karakter mampu ditanamkan lewat silabus dan RPP sehingga materinya harus tepat dan dapat disampaikan. Pembelajaran dimulai dengan menyanyikan lagu kebangsaan dengan sikap siap dan penyebutan yang tepat sehingga mampu menumbuhkan sikap cinta tanah air.

Lampiran 3

Hasil Wawancara

Hari/tanggal : Jumat, 4 September 2020

Wawancara bersama bapak Martinus Geza Diaz

P : Apa itu masyarakat Melayu?

MG : Kumpulan orang yang ada dalam suatu kampung yang diikat dengan kebiasaan atau adat istiadat Melayu yang menjadi acuan untuk berkembang dalam kesehariannya di lingkungan tempat tinggalnya maupun di tempat lain.

P : Siapa itu masyarakat Melayu?

MG : Masyarakat Melayu ada di kampung Kota Sau dan Kota Rowido lebih tepatnya berada dalam satu kelurahan yang disebut kelurahan Sarotari Tengah. Kota Sau yang merupakan keturunan pendatang dari Sabu Rote dan begitu juga dengan Kota Rowido, adapun arti dari Rowido yaitu Serewi-do atau saling membantu dikarenakan letak Rowido yang berada di bagian barat sehingga menjadi kampung raja yang tinggal di Rowido. Orang Melayu Sabu Rote dikatakan adalah pendatang juga dari Melayu Gajah Mada yang datang ke Sabu sebagai kaum pedagang cengkah dari Maluku.

P : Apa makna Budaya kampung Melayu?

MG : Sebagai salah satu pedoman hidup yang berupa kebiasaan baik dalam membentuk perkembangan baik anak setiap waktunya hingga dewasa kelak, sebab nilai budaya yang di ketahui dan di terapkan dahulu di kampung Melayu sangat berhubungan erat dengan prosesnya pun berjalan dalam setiap hal yang terjadi dalam masyarakat setiap harinya sehingga membuat masyarakat Melayu pun terbiasa.

P : Bagaimana busana yang digunakan masyarakat di Kampung Melayu?

MG : Orang melayu dahulu menggunakan Sarung sebagai busana kesehariannya bercorak motif dengan Pana lelu edantare yaitu suatu

kebiasaan membuat benang dari kapas kapok. Perbandingan sangat jelas dengan busana zaman sekarang ditambah teknologi dunia yang membawa pengaruh besar sehingga tersapuh bersih dengan budaya luar yang melahirkan busana pendek seperti celana pendek atau sebutan gaulnya Celana Umpan atau CU.

P : Nilai Budaya yang ada dalam masyarakat Melayu?

MG : Nilai Religius yang terlahir begitu kuat dalam masyarakat Melayu, bidang rohani masyarakat Melayu Kota Sau dan Kota Rowido sangat religi karena menggunakan nyanyian gereja menggunakan bahasa latin dan musiknya menggunakan harmonio atau orgel. Dipengaruhi penyebaran bangsa portugis dahulu yang datang di kerajaan Larantuka untuk menyebarkan agama sehingga masyarakat Larantuka dominan menganut agama katolik. Nilai religi ini salah satunya perkawinan suci yang terus diarahkan para orang tua kepada anaknya sebab menjadi salah satu ketakutan dan berdampak negatif dalam keseharian karena dapat memalukan orang tua. Diikuti budaya berpakaian tertutup, sopan santun dari pengamalan nilai solidaritas yang tinggi yaitu saling memaafkan dengan penuh rasa cinta kasih.

Hari/Tanggal : Jumat,4 September 2020

Wawancara bersama Ibu Khatarina Ploni Diaz

P : Apa tujuan melaksanakan nilai budaya Melayu pada kampung Melayu?

KP : Budaya Melayu sudah menjadi keharusan, sebab nilai budaya yang tumbuh sudah menjadi aturan yang mau ataupun tidak harus dijalani sebab merupakan warisan leluhur tujuannya untuk membuat masyarakatnya lebih mempunyai pribadi yang baik dan menjadi teladan unruk kehidupan mendatang.

P : Bagaimana perkembangan nilai budaya dahulu dengan sekarang?

KP : Masih terus ada namun tidak sekental dahulu karena sudah terpengaruh

oleh perkembangan teknologi yang melambung tinggi dalam keseharian namun nilai budaya Melayu untungnya tidak hilang.

P : Nilai-nilai budaya yang ada di kampung Melayu?

KP : Nilai Disiplin misalkan suatu kasus pencurian di kampung Melayu ditindak lanjuti dengan membawa bukti kuat dan dilaporkan kepada tua-tua adat dan pemuka agama agar bisa diberi sanksi bila pelaku membenarkannya maka dihukum mengelilingi dua kampung Melayu Kota Sau dan Kota Rowido dengan menyuarakan kalimat pengakuan dan penyesalan sehingga memberi pelajaran agar hidup tertib dan tidak mengganggu orang lain. Nilai disiplin juga terjadi dalam pernikahan akibat ketakutan akan kecelakaan maka orang tua terus memberikan peringatan dalam menjalin hubungan, dahulu orang saling menjaga nama baik dan banyak memilih pasangan dalam dua kampung sehingga mempererat hubungan solidaritas dan kekeluargaan. Nilai solidaritas juga misalkan jamuan makan malam bersama disaat bulan terang sebab dahulu kurangnya penerangan berbeda dengan sekarang teknologi sangat canggih sehingga melemahkan pola pikir orang untuk memperbanyak perkumpulan.

Hari/Tanggal : Sabtu, 5 September 2020

Wawancara bersama Bapak Anton Tomas Fernandez

P : Sejarah masyarakat kampung Melayu?

AT : Masyarakat Melayu Kota Rowido mempunyai sebutan Ria Ido yang berarti Tuhan terus hidup, Rowido yang masyarakatnya datang dari Sabu Raijua dan mempunyai letak tempat tinggal di kampung Melayu yang berada di bagian barat kampung yang bersebelahan dengan tempat tinggal raja sehingga Kota Rowido disebut kampung raja. Peninggalan religi seperti patung-patung dan alat rohani lainnya yang di dapat melalui senya atau mimpi serta diberikan juga oleh bangsa portugis dan dipercayai memiliki nilai langkah yang tidak ada pada

masyarakat manapun.

P : Makna nilai budaya Melayu?

AT : Makna budaya Melayu bagi masyarakat Kota Rowido yaitu sebagai arahan atau peninggalan yang dipercayai mempunyai nilai religi kepada Sang Maha Kuasa sesuai dengan yang dikehendaki.

P : Nilai-nilai budaya yang ada di kampung Melayu?

AT : Nilai Religi karena dari letak kampung Melayu yang bersebelahan dengan kampung raja dan diwarisi peninggalan rohani seperti beberapa patung di kapelanya maka dipercayai kampung melayu Kota Rowido ini memiliki kebiasaan sembayang atau berdoa dengan alasan bahwa orang melayu Rowido merupakan penjaga raja dan penjaga Tuhan.

Hari/Tanggal : Senin, 7 September 2020

Wawancara bersama Bapak Aloysius Fernandez

P : Mengapa harus ada nilai budaya dalam masyarakat Melayu?

AF : Agar masyarakat Melayu dapat dibekali nilai hidup yang baik untuk kelangsungan kehidupannya sebab budaya melayu sangat mempengaruhi tumbuh dan kembang karakter anak dalam lingkungannya melihat pola hidup dahulu yang begitu harmonis sehingga menjadi acuan nilai yang harus terus dilestarikan.

P : Bagaimana perkembangan nilai budaya dahulu dan sekarang?

AF : Nilai budaya dahulu penerapannya terarah dan merata dalam semua aspek kehidupan baik dalam berbusana bersikap dan bertindak kalau sekarang juga masih namun berkurang sebab adanya sikap masa bodoh dan lebih terbawah oleh teknologi. Perbedaan juga nampak dahulu orang menganggap kastah dapat membedakan setiap orang namun sekarang dengan adanya teknologi semua orang sama dapat mengakses informasi dari internet sehingga mempermudah proses penurunan pada perilaku dan tingkah anak dalam keseharian.

P : Apa saja nilai-nilai budaya yang ada di kampung Melayu?

AF : Nilai solidaritas dalam perkawinan baik itu antar kampung Kota Sau dan Kota Rowido atau dengan kampung Melayu lainnya seperti Kampung Tengah dan kampung Gege tujuannya mempererat genealogis atau pertalian darah. Nilai gotong royong gorong gaba atau lahan baru yang disebut oleh masyarakat Melayu dengan Gemohing yang berarti kumpo tanga untuk berkebun dan melaut secara bersama-sama. Nilai disiplin dalam percintaan sangat dibatasi harus resmi menjalin hubungan barulah bisa dibawah jalan berbeda dengan sekarang pacarannya terang-terangan bahkan sudah pada umur yang tidak wajar seperti pada anak-anak disekolah dasar.

Hari/Tanggal : Rabu, 9 September 2020

Wawancara bersama Bapak Petrus Musu Fernandez

P : Bagaimana sejarah masyarakat Melayu?

PM : Masyarakat melayu datang dari pulau Sabu dan ditempatkan raja didepan Selat Gonzalu, kedua kampung melayu ini memiliki tradisi keagamaan yang kental karena diberi senya atau mimpi bawah akan ada kebi atau peti yang berisikan patung Bunda Deo Senyora di pesisir pantai Kota dan kemudian disimpan dalam merpapa atau tempat ibadah kapela maka orang Melayu menganggap bahwa seluruh tradisi budaya merupakan sesuatu yang harus dijalankan tanpa ada kata pudar bahkan hilang.

P : Apa saja nilai budaya kampung Melayu?

PM : Nilai Gotong royong di darat pada siang hari dan di laut pada malam hari misalnya menangkap ikan dengan bubuh atau orang Melayu menyebutnya Bekarang, Menyulo selain itu di darat masyarakat Melayu bercocok tanam atau Tine Rubo dimana semua masyarakat secara berkelompok keluar masuk kebun untuk membersihkan lahan dan juga memanen hasil.

P : Bagaimana perkembangan budaya Melayu dahulu dan sekarang?

PM : Dahulu lebih banyak anak ikut bersama orang tua ke kebun dan ke laut sehingga anak dahulu serba bisa berbeda dengan anak sekarang lebih banyak pegang handphone dan membuang waktu percuma bahkan dimanja oleh orang tua yang tidak keras dan teknologi sebagai sarana melemahkan daya juang.

Hari/Tanggal : Kamis, 10 September 2020

Wawancara bersama Ibu Magdalena Riberu

P : Bagaimana sejarah budaya kampung Melayu?

MR : Sejarah busana kampung Melayu yaitu sarung, warna keaslian sarung yaitu warna merah dan warna hitam merupakan warna kedua yang bukan asli, sejarah tarian muro ae yang merupakan tarian kegembiraan, lagu khas yaitu lagu bajo untuk menari tarian nelayan saat hendak pulang menangkap ikan dan menggunakan music untuk perkawinan. Tarian muro ae selalu dilakukan diwaktu luang dan kapan saja. Kehidupan anak-anak dahulu tinggal bersama nenek dirumah sedangkan bapak dan mama pergi ke kebun, ada juga anak yang ikut namun diatas usia 9 tahun.

P : Apa saja nilai-nilai budaya yang ada di kampung Melayu?

MR : Nilai Gotong Royong yang begitu tinggi saat hendak melakukan tangkap ikan apabila dalam jumlah banyak selalu dibagikan kepada sanak saudara yang ada dalam kampung Melayu sehingga nilai solidaritas pun ikut membaaur sebagai rasa persatuan, kekeluargaan dan persaudaraan. Begitu pula hasil kebun selalu di berikan bahkan ditukar

dengan barang lainnya berhubungan uang dimasa itu belum dikenal. Beda dengan sekarang anak-anak memiliki sikap egois yang tinggi terhadap semua kalangan karena lebih mementingkan diri sendiri dan kurang mau berbagi, dahulu orang kompak sekali bahkan bersama-sama mempunyai tekad bersatu kita teguh bercerai kita runtuh untuk membasmi penjajah.

Hari/Tanggal : 14 September 2020

Wawancara bersama kepala sekolah SDI Supersemar Ibu Yuliana Ndadjang

- P : Apa saja nilai budaya yang di terapkan di sekolah SDI Supersemar?
- KS : Nilai religius, spiritual, kejujuran, gotong royong untuk pendidikan karakter
- P : Langkah seperti apa yang di ambil guru dalam penerapan pendidikan nilai?
- KS : Guru menyusun silabus dan RPP dan hasilnya dievaluasi kembali diakhir semester dan akhir tahun pembelajaran.
- P : Apakah nilai religius, gotong royong, tanggung jawab, disiplin,dan solidaritas yang merupakan nilai-nilai budaya kampung Melayu diterapkan di SDI Supersemar?
- KS : Nilai budaya itu diterapkan karena kurikulum sekolah yang berbasis kurikulum 2013 misalnya dalam sekolah diterapkan sikap nasional, spiritual, gotong-royong, religius, integritas atau PKP yang berarti pendidikan karakter, maka tidak jauh berbeda dengan nilai budaya yang ada di kampung Melayu yang berada tepat di daerah sekolah. Sekolah membangun nilai-nilai dan semuanya dari kegiatan apel bendera, kegiatan keagamaan baik di gereja maupun masjid dikarenakan jumlah siswa muslim 30 orang di SDI Supersemar sehingga perlu adanya kegiatan luar kelas yang berhubungan dengan

nilai rasa solidaritas, pembagian jadwal apel dan petugas apel dibagi oleh wali kelas begitu pun dengan jadwal piket pembersihan dalam dan luar kelas sudah menjadi budaya yang wajib di jalankan. Selesai apel siswa dibiasakan melantunkan perkalian di lapangan sehingga melatih pola pikir dalam berhitung, Setiap hari sabtu anak dibiasakan kegiatan olahraga, menyanyi dan menari lagu-lagu daerah bersama di lapangan sekolah. Nilai sopan santun dan disiplin pun diterapkan lewat saling memberi salam baik antar warga sekolah maupun para tamu diluar sekolah. Nilai kejujuran juga disalurkan lewat kantin sekolah yang dirancang dengan tema kejujuran sehingga anak dilatih mengambil barang dan membayar sendiri.

Hari/Tanggal : Rabu, 16 September 2020

Wawancara bersama guru IPS SDI Supersemar Bapak Aloysius Labina

P : Bagaimana pembelajaran IPS menerapkan nilai budaya kampung Melayu?

GI : Pembelajaran Ips di SDI Supersemar berada dalam kurikulum 2013 jadi tidak berdiri sendiri namun berada dalam KI/KD dan tema sehingga pembentuk nilai untuk karakter berada dalam setiap mata pelajaran buka saja pada pembelajaran IPS

P : Mengapa pembelajaran IPS memegang peranan penting dalam pendidikan nilai untuk mengembangkan karakter anak?

GI : Pembelajaran IPS merupakan mata pelajaran berbasis sosial interaksi makanya sangat berkaitan erat dengan keseharian anak sehingga karate anak mampu di perhatikan dan diarahkan agar mampu sesuai dengan pendidikan nilai yang semestinya telah ada. Pendidikan nilai yang ada di

lingkungannya yaitu di dua Kampung Melayu ini seharusnya dijaga dan terus diupayakan agar lebih kuat apabila berada di dua lingkungan penting ini yaitu di rumah dan di sekolah. Pembahasan yang paling obyektif dan jawaban dari semua masalah hidup ada dalam IPS. Bukan yang siswa yang mampu memahami secara baik namun menjadi guru pun harus terarah sistem dari rangkaian pembelajaran agar mampu dengan jelas memahami siswanya baik dalam kelas maupun di luar kelas.

P : Bagaimana program sekolah dalam mengembangkan karakter anak di sekolah?

GI : Sudah berjalan namun belum terprogram dengan baik disekolah karena perubahan gaya belajar anak yang masih dalam tahap penyesuaian dari KTSP ke kurikulum sehingga membutuhkan program guru yang baik dalam mengelola materi di kelas sehingga mampu mengantarkan nilai budaya kampung Melayu pada pembelajaran di kelas lewat lingkungan sosialnya.

P : Bagaimana penerapan nilai budaya untuk mengembangkan karakter anak di kelas?

GI : Awal kegiatan pembelajaran dimulai dengan nyanyian lagu kebangsaan dengan pengucapan dan dengan kondisi badan tegak

Lampiran 4

DOKUMENTASI WAWANCARA



Wawancara bersama Bapak Martinus Geza Diaz

Hari Jumat, Tanggal 4 September 2020



Wawancara bersama Mama Khatarina Ploni Diaz

Hari Jumat, tanggal 4 September 2020



Wawancara bersama Bapak Anton Tomas Fernandez

Hari Sabtu, tanggal 5 September 2020



Wawancara bersama Bapak Aloysius Fernandez

Hari Senin, tanggal 7 September 2020



Wawancara bersama Bapak Fetrus Musu Fernandez

Hari Rabu, tanggal 9 September 2020



Wawancara bersama Ibu Magdalena Riberu

Hari Kamis, tanggal 10 September 2020



Wawancara bersama Ibu Yuliana Ndajang kepala Sekolah SDI Supersemar

Hari senin, tanggal 14 September 2020



Wawancara bersama Bapak Aloysius Labina Guru IPS

Hari Selasa, tanggal 16 September 2020



UNIVERSITAS FLORES
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jalan Sam Ratulangi Telp. 0381-21094 Fax. 21536
Email: fkipuniflorende@yahoo.com

Nomor : 248/115/51/F5/N/2020
Lampiran : 1 buku
Perihal : Izin Untuk Mengadakan Penelitian

Yth. **Bupati Flores Timur**
Cq. Kepala Badan Kesatuan Bangsa, Politik dan
Perlindungan Masyarakat Kabupaten Flores Timur
di-
Tempat

Dengan hormat,
Sehubungan dengan kegiatan penelitian untuk penulisan skripsi mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Flores Ende oleh :

Nama : Maria Peni Labina
Nim : 2016 270 242
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Waktu/Lama : 3 (tiga) Minggu dalam Bulan Agustus – September 2020
Judul Skripsi :

**“RELEVANSI NILAI BUDAYA KAMPUNG MELAYU DALAM
PEMBENTUKAN KARAKTER ANAK PADA MATA PELAJARAN IPS
DI SDI SUPERSEMAR KABUPATEN FLORES TIMUR”**

maka dengan ini kami mohon kesediaan Bapak/Ibu agar tidak berkeberatan untuk memberi izin penelitian di Sekolah Dasar Inpres Supersemar. Demikian permohonan kami, atas bantuan dan kerja sama yang baik diucapkan terima kasih.



Tembusan :
1. Kepala Sekolah Dasar Inpres Supersemar.
2. Mahasiswa yang bersangkutan
3. Arsip.



PEMERINTAH KABUPATEN FLORES TIMUR
BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK
Jalan Ile Nepo Telp. (0383) 21014, Fax (0383) 21994
LARANTUKA

SURAT KETERANGAN / REKOMENDASI
UNTUK MENGADAKAN SURVEY / RESEARCH
NOMOR : KESBANGPOL. 070 / 170 / Sekret / 2020

Membaca : Surat Dekan FKIP Universitas Flores, Nomor : 248/115/51/F5/N/2020 tanggal 24 Agustus 2020, Perihal : Izin untuk Mengadakan Penelitian.

Mengingat : 1. Undang – Undang Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah;
2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 41 Tahun 2011 tentang Perubahan atas Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 41 Tahun 2010 tentang Organisasi dan Tata Kerja Kementerian Dalam Negeri;
3. Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2018 tentang Penerbitan Surat Keterangan Penelitian;

Menerangkan : **TIDAK BERKEBERATAN**

Nama : **MARIA PENI LABINA**
NPP/NIM/NIP : 2016 270 242
Pekerjaan : Mahasiswa
Untuk : Melakukan Penelitian.
Judul : **"RELEVANSI NILAI BUDAYA KAMPUNG MELAYU DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER ANAK PADA MATA PELAJARAN IPS DI SDI SUPERSEMAR KABUPATEN FLORES TIMUR"**.

Lokasi Penelitian : SD Inpres Supersemar – Kec.Larantuka Kab. Flores Timur.
Lama Penelitian : 2 (dua) Minggu.

DENGAN KETENTUAN :

1. Wajib melaporkan maksud dan tujuan Penelitian kepada Pemerintah setempat;
2. Selama mengadakan Penelitian tidak dibenarkan untuk melakukan kegiatan di bidang lain;
3. Berbuat positif, tidak dibenarkan melakukan hal – hal yang mengganggu ketertiban masyarakat;
4. Rekomendasi ini akan batal, apabila pemegangnya tidak memenuhi ketentuan-ketentuan tersebut di atas.

Demikian Surat Keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan seperlunya dan diminta agar INSTANSI PEMERINTAH / SWASTA yang dihubungi dapat memberikan bantuan / fasilitas kepada yang bersangkutan sesuai ketentuan yang berlaku.

Larantuka, 31 Agustus 2020

Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik
Kabupaten Flores Timur,

ANDREAS KEWA AMAN, SH
PEMBINA UTAMA MUDA
NIP. 19641110 199303 1 016

Tembusan :

1. Bupati Flores Timur, di Larantuka (sebagai Laporan).
2. Dekan FKIP Universitas Flores, di Ende.
3. Camat Larantuka, di Larantuka.



PEMERINTAH KABUPATEN FLORES TIMUR
KECAMATAN LARANTUKA

Jln. Don Lorenzo DVG – No.Tlp. ☎ (0383) 21146

Larantuka, 31 Agustus 2020

Nomor : Kec.Lrtk.138/605 / Pem/ VIII/ 2020

Sifat : Biasa

Perihal : **Mengadakan Penelitian**

Kepada

Yth. Kepala SDI

Supersemar

di -

Tempat

Menindaklanjuti Surat Keterangan/Rekomendasi untuk mengadakan survey/research dari Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik (KESBANGPOL) Kabupaten Flores Timur Nomor BKBP.070/ 170/ Sekret/ 2020, tanggal : 31 Agustus 2020, maka Camat Larantuka menerangkan :

Nama : **MARIA PENI LABINA**

NPP/NIM : **2016 270 242**

Pekerjaan : **Mahasiswa**

Akan melakukan Survey/Penelitian dengan judul “ **RELEVANSI NILAI BUDAYA KAMPUNG MELAYU DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER ANAK PADA MATA PELAJARAN IPS DI SDI SUPERSEMAR KABUPATEN FLORES TIMUR .”** Selama 2(dua) minggu di SDI Supersemar, Kecamatan Larantuka, Kabupaten Flores Timur.

Demikian surat keterangan ini dibuat dan diberikan kepada yang bersangkutan dan mohon agar yang bersangkutan dapat diberikan bantuan/fasilitas sesuai ketentuan yang berlaku.

a.n. Camat Larantuka,
Sekcam.



Ambrosius Hurin Kerans, S.STP.MPA

Penata Tk. I

NIP. 19840114 200212 1 001

Tembusan :

1. Bupati Flores Timur di Larantuka (sebagai laporan).
2. Kepala Badan KESBANGPOL Kabupaten Flores Timur, di Larantuka.
3. Dekan FKIP Universitas Flores di Ende
4. Arsip



**PEMERINTAH KABUPATEN FLORES TIMUR
KECAMATAN LARANTUKA**

Jln. Don Lorenzo – No.Tlp. ☎ (0383) 21146

SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN
Nomor : Kec.Lrtk.138 / 644 / Pem / IX / 2020

Menindaklanjuti surat keterangan / rekomendasi untuk mengadakan survey / research dari :

1. Camat Larantuka Nomor : Kec.Lrtk.138/ 605/Pem/VIII/2020, Tanggal 31 Agustus 2020, Perihal mengadakan penelitian,
2. Surat Keterangan Selesai Penelitian dari Kepala SDI Supersemar Nomor : 038/Ka.UPTD.SPF/SDI 55/2020, Tanggal 18 September 2020, Perihal Selesai Penelitian, maka dengan ini Camat Larantuka menerangkan :

Nama : MARIA PENI LABINA
NPP/NIM : 2016 270 242
Pekerjaan : Mahasiswa

Telah melaksanakan Penelitian yang berjudul “ **RELEVANSI NILAI BUDAYA KAMPUNG MELAYU DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER ANAK PADA MATA PELAJARAN IPS DI SDI SUPERSEMAR KABUPATEN FLORES TIMUR** “. Selama 2(dua) minggu di SDI Supersemar, Kecamatan Larantuka, Kabupaten Flores Timur, Provinsi NTT.

Demikian Surat Keterangan ini kami buat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Larantuka, 18 September 2020

a.n. Camat Larantuka, 
Sekcam,



Ambrosius Hurin Kerans,S.STP, MPA
NIP. 19840114 200212 1 001

Tembusan :

1. Bupati Flores Timur di Larantuka (sebagai laporan).
2. Kepala Badan KESBANGPOL Kab. Flores Timur di Larantuka.
3. Dekan FKIP Universitas Flores di Ende
4. Arsip.



PEMERINTAH KABUPATEN FLORES TIMUR
BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK
Jalan Ile Nepo Telp. (0383) 21014, Fax (0383) 21994
LARANTUKA

SURAT KETERANGAN / REKOMENDASI
UNTUK MENGADAKAN SURVEY / RESEARCH
NOMOR : KESBANGPOL. 070 / 170 / Sekret / 2020

Membaca : Surat Dekan FKIP Universitas Flores, Nomor : 248/115/51/F5/N/2020 tanggal 24 Agustus 2020, Perihal : Izin untuk Mengadakan Penelitian.

Mengingat : 1. Undang – Undang Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah;
2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 41 Tahun 2011 tentang Perubahan atas Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 41 Tahun 2010 tentang Organisasi dan Tata Kerja Kementerian Dalam Negeri;
3. Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2018 tentang Penerbitan Surat Keterangan Penelitian;

Menerangkan : **TIDAK BERKEBERATAN**

Nama : **MARIA PENI LABINA**
NPP/NIM/NIP : 2016 270 242
Pekerjaan : Mahasiswa
Untuk : Melakukan Penelitian.
Judul : **"RELEVANSI NILAI BUDAYA KAMPUNG MELAYU DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER ANAK PADA MATA PELAJARAN IPS DI SDI SUPERSEMAR KABUPATEN FLORES TIMUR"**.

Lokasi Penelitian : SD Inpres Supersemar – Kec.Larantuka Kab. Flores Timur.
Lama Penelitian : 2 (dua) Minggu.

DENGAN KETENTUAN :

1. Wajib melaporkan maksud dan tujuan Penelitian kepada Pemerintah setempat;
2. Selama mengadakan Penelitian tidak dibenarkan untuk melakukan kegiatan di bidang lain;
3. Berbuat positif, tidak dibenarkan melakukan hal – hal yang mengganggu ketertiban masyarakat;
4. Rekomendasi ini akan batal, apabila pemegangnya tidak memenuhi ketentuan-ketentuan tersebut di atas.

Demikian Surat Keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan seperlunya dan diminta agar INSTANSI PEMERINTAH / SWASTA yang dihubungi dapat memberikan bantuan / fasilitas kepada yang bersangkutan sesuai ketentuan yang berlaku.

Larantuka, 31 Agustus 2020

Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik
Kabupaten Flores Timur,

ANDREAS KEWA AMAN, SH
PEMBINA UTAMA MUDA
NIP. 19641110 199303 1 016

Tembusan :

1. Bupati Flores Timur, di Larantuka (sebagai Laporan).
2. Dekan FKIP Universitas Flores, di Ende.
3. Camat Larantuka, di Larantuka.